

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran CIRC pada Siswa Kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo

Abdul Halim

SMA Negeri 3 Palopo, Indonesia

ahsmanet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yang diajar melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, reading and Composition) Pada Siswa Kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 30 siswa. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes pada setiap akhir siklus dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh dari analisis kuantitatif yaitu skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah 63,87 berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 14,67 dari skor ideal 100, skor maksimum 80 dan skor minimum 30. Pada siklus II skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 77 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 5,74. Dari skor ideal 100, skor maksimum 85 dan skor minimum 60. Sedangkan analisis secara kualitatif, terjadi perubahan perilaku siswa yang mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh frekuensi kehadiran dengan persentase pada siklus I hanya 94,17 % dan pada siklus II meningkat menjadi 96,67 % terjadi pula peningkatan perhatian, minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal matematika, menjawab pertanyaan secara lisan, bertanya tentang materi yang telah dibahas, serta berkurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA B SMA Negeri 3 Palopo mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, reading and Composition), walaupun secara klasikal ketuntasan belajar tidak mencapai 85%.

Keywords: Hasil Belajar Matematika, CIRC, Peningkatan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam peningkatan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia dapat menumbuh kembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan dihadapkan pada banyak masalah. Salah satu masalah yang sampai saat ini menjadi bahan pemikiran adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan tersebut salah satu

<https://doi.org/10.30605/jsqp.3.2.2020.313>

diantaranya model pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pengajaran matematika yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kemandirian siswa mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses kedewasaannya karena model pembelajaran yang digunakan guru melemahkan semangat belajar siswa. Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar. Penciptaan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar kerjasama sehingga model pembelajaran kooperatif sangat perlu dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Slavin (1986) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai tahun 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi bahasa, geografi, ilmu sosial dasar, sains, matematika, membaca dan menulis. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan prestasi belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. (<http://hasmansulawesi01.blogspot.com>).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar matematika di SMA adalah karena guru menggunakan model mengajar yang tidak sesuai dengan materi pelajaran dan biasanya guru hanya mengajar materi yang diajarkan sehingga siswa sulit untuk memahami/menguasai konsep materi pelajaran. Dalam penelitian ini, model mengajar yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari disebut model mengajar konvensional. Seorang guru/pengajar membutuhkan kejelian khusus dalam hal memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang telah dicoba oleh Steven dan Slavin adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yakni model pembelajaran yang dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau materi sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, dan guru kemudian memberikan kesimpulan.

Pada observasi awal ditemukan bahwa masalah yang ada di SMA Negeri 3 Palopo adalah hasil belajar matematika yang rendah, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa harus mencapai nilai 77. Hal ini merupakan salah satu indikasi perlunya perbaikan model pembelajaran yang kurang tepat digunakan oleh guru, sehingga kita perlu mencari suatu alternatif lain atau model pembelajaran lain dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa memfasilitasi yaitu Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan

menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini pernah digunakan sebelumnya (Sarifah, 2009) dengan melihat persentase skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran CIRC, pada siklus I dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa 58,00% dan standar deviasi 11,90%. Dan pada siklus II dilihat dari 25 orang siswa skor rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa 76,40% dan standar deviasi 11,86%. Model pembelajaran ini juga cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo Kota Palopo melalui pembelajaran CIRC (Cooperative, Intergrated, Reading, and Composition).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dibagi dalam dua siklus yang meliputi tahapan pelaksanaan; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi dan Evaluasi, (4) refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo Kota Palopo subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA C semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 (dua) siklus, tiap siklus dilakukan dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan tatap muka (8 kali 45 menit) dan 1 (satu) kali pertemuan untuk ulangan harian tiap siklus (2 kali 45 menit).

Untuk mampu menjawab Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa, yaitu untuk melihat kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam belajar matematika seperti minat, perhatian siswa terhadap materi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal minimal yang diberikan serta keberanian siswa bertanya jika menerapkan pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition).
2. Faktor proses, yaitu dengan memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, melihat sejauhmana keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode CIRC.
3. Faktor hasil, yaitu untuk melihat hasil belajar matematika apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah diadakan tes.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar matematika sekurang-kurangnya 77 dan siswa telah melaksanakan aktifitas yang direncanakan sesuai dengan model pembelajaran CIRC pada kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo, Kota Palopo terhadap bahan ajar setelah menerapkan model pembelajaran CIRC dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85%.

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Hasil analisis statistika deskriptif skor hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo Kota Palopo setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) dapat dilihat pada Table 1 berikut:

Tabel 1. Statistika Deskriptif Data Hasil Belajar Siklus 1

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	30
Skor ideal	100
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	30
Rentang skor	50
Skor rata-rata	63,87
Median	65
Modus	77
Standar deviasi	14,67
Variansi	215,09
Jumlah	1916

Apabila skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor seperti yang disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	1	3,33
2.	35 – 54	Rendah	8	26,67
3.	55 – 64	Sedang	5	16,67
4.	65 – 84	Tinggi	16	53,33
5.	85 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			30	100

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 63,87 berada pada kategori sedang, dan dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian 21 atau 70 % memperoleh skor dalam kategori sedang ke atas. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0- 76	Tidak tuntas	16	53,33
77 – 100	Tuntas	14	46,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 1 diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada tes Siklus I sebesar 63,87. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada Tabel 2 maka skor rata-rata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan berada pada kategori sedang.

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang izin. Dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan persentase jumlah siswa yang hadir sebesar 94,17%.
- 2) Pada saat guru menjelaskan tercatat hanya 45% siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Siswa terlihat malu dalam mengajukan pertanyaan dan takut salah dalam memberikan tanggapan tentang materi yang dibahas.
- 4) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah baik tapi dalam hal ini siswa mengajukan diri mengerjakan soal masih didominasi oleh siswa yang pintar dan itu pun masih ditunjuk.
- 5) Pada saat siswa mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya terlihat hanya 20% siswa yang aktif sedangkan yang lain bermain sendiri dan hanya menggantungkan hasilnya pada siswa yang lain dan sekitar 13,33% siswa yang keluar masuk ruangan.
- 6) Pada siklus I sekitar 8,33% siswa yang meminta bimbingan selama kerja kelompok berlangsung.
- 7) Pada siklus I siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada siklus I, semangat, minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan kurang sekali, hal tersebut hanya dilakukan oleh siswa yang tergolong pintar. Tampak sekali tiap siswa pasif dan hanya mendengarkan serta mencatat saja tiap materi yang diajarkan. Pada pertemuan kedua dan berakhirnya siklus pertama, semangat siswa untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak. Walaupun masih ada siswa yang masih pasif. Hal ini terlihat dari kurang kompaknya setiap kelompok dan kurang komunikasinya antara anggota kelompok serta masih banyak siswa yang meminta bimbingan kepada guru sebelum melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya bahkan ada kelompok yang anggotanya tidak mau naik menuliskan jawabannya di papan tulis. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa diantara mereka ada yang tidak menerima dikelompokkan dengan teman sekelompoknya, karena mereka ingin memilih anggota kelompoknya sendiri. Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan tampak siswa masih belum siap menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang diterapkan guru.

Siklus II

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan Lingkaran dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo Kota Palopo yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran CIRC pada siklus II yang disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Statistika Deskriptif Data Hasil Belajar Siklus 1

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	30
Skor ideal	100
Nilai maksimum	85
Nilai minimum	50
Rentang skor	35
Skor rata-rata	77
Median	78
Modus	77
Standar deviasi	5,74
Variansi	32,97
Jumlah	2310

Apabila skor hasil belajar matematika siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor dilihat dari Tabel 5

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus 2

N	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	0	0
3.	55 – 64	Sedang	1	3,33
4.	65 – 84	Tinggi	27	90
5.	85 – 100	Sangat tinggi	2	6,67
Jumlah			30	100

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4 diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada tes Siklus II sebesar 77. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada Tabel 5 maka skor rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan berada pada kategori tinggi. Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 76	Tidak tuntas	4	13,33
77 – 100	Tuntas	26	86,67
Jumlah		30	100

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas 86,67% yaitu 26 siswa dari 30 termasuk dalam kategori tuntas dan 13,33% atau 4 siswa dari 30 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus II kehadiran siswa semakin meningkat terlihat pada persentase kehadiran sekitar 96,67% siswa yang hadir mengikuti proses belajar mengajar.
2. Sudah terlihat semangat dan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru sedang menjelaskan.
3. Keaktifan siswa dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas meningkat dari siklus sebelumnya.
4. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan dipapan tulis sudah tidak terlalu didominasi oleh siswa yang pintar
5. Sudah terlihat keaktifan siswa dan kekompakan dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang keluar masuk mulai berkurang.
6. Pada siklus II, saat kerja kelompok berlangsung siswa yang meminta bimbingan guru meningkat menjadi 14,17%
7. Pada siklus II ini siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya sudah mulai berani tanpa harus ditunjuk.

Pada siklus II peneliti sedikit mengalami kesulitan yaitu pada saat pembentukan kelompok baru, banyak siswa yang tidak ingin kelompoknya diubah tapi setelah diberikan sedikit arahan mereka menerima satu sama lain. Sehingga pada pertemuan berikutnya perhatian, minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara sesama anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan, dilihat dari siswa yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya.

Pada siklus II semangat dan keaktifan siswa semakin ditandai dengan memperlihatkan kemajuan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi dan mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Perbandingan Hasil belajar

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran CIRC (Coopertave, Integrated, Readeng, and Compositon) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar matematika di kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo.

Peningkatan yang terjadi bila dilihat dari tabel 7 dan tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Setiap siklus

Siklus	Nilai Perolehan dari 30 siswa					Ketuntasan		
	Maks	Min	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Tuntas	Tidak Tuntas
1	80	30	63,87	65	77	14,67	14	16
2	85	60	77	78	77	5,74	26	4

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 7 diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 14 siswa meningkat menjadi 26 pada siklus II.

Tabel 8 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika setiap siklus

Siklus	II			Total
	Ketuntasan	Tidak tuntas	Tuntas	
I	Tidak tuntas	4	12	16
	Tuntas	0	14	14
Total		4	26	30

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 7 dan 8 diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 14 siswa meningkat menjadi 26 siswa pada siklus II. Pada siklus I dan siklus II ketidaktuntasan belajar 4 siswa dan adapun yang tuntas belajar siklus I dan siklus II 14 siswa, sedangkan tidak terdapat tuntas siklus I dan tidak tuntas siklus II, serta yang tidak tuntas siklus I dan tuntas siklus II adalah 12 siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo Kota Palopo mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Compotition) selama dua siklus.
2. Peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus. Pada siklus I skor rata-rata mencapai nilai 63,87 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi nilai 77. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 46,67 % belum memenuhi indikator keberhasilan . Namun pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,67% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan

Saran

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru matematika agar menerapkan pembelajaran kooperatif sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok.
3. Diharapkan pula kepada guru bidang studi lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and, Compotition) ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

N/A.

References

- Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- B. S. N. P. (2007). Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD (SD/MI/SDLB). *Depdiknas, Jakarta*.
- Baharuddin, M. R., & Jumarniati, J. (2018). Pola Interaksi Belajar Matematika Siswa Berkemampuan Awal Rendah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 149-156.
- Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019). Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. *In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 281-284)*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fitriani, F., Baharuddin, M. R., & Kayanti, J. (2019, October). Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair Square Toward Students' Mathematical Communication Ability. *In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 202-208)*.
- Hamalik, U. (2009) Proses belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- Slavin, R. E. (2009). Cooperative Learning (teori, riset dan praktik). *Bandung: Nusamedia*.
- Sulestri, A. I., & Baharuddin, M. R. (2019). Media Pembelajaran Geometri dalam Konsep Behavioristik. *Prosiding Semantik*, 2(1), 43-46
- Syah, M. (2009). Psikologi Belajar. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Wirodikromo, S. (2007) Matematika SMA Kelas XI Program Ilmu alam. *Jakarta: Erlangga*.
- Yulianni. (2008). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Nembered Heads Together (NHT) pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kajang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak diterbitkan*
- Yulianni, (2009) Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated reading and Composition Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA Pada Materi Listrik Dinamis. *Tidak diterbitkan*.